Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management
p-ISSN: 2797-9725 | e-ISSN: 2777-0559
Vol. 4 No. 3 September - Desember 2024

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP BIAS EFEK DISPOSISI: IMPLIKASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN FINANSIAL

Muhaswad Dwiyanto [1], Guntur Syahputra Saragih [2], Yudi Nur Supriadi[3], Moch Ridho Badawi [4]
[1,2,3,4] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
Email : yudinursupriadi@upnvj.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of financial literacy and risk perception on the disposition effect bias among students of the Faculty of XYZ. Using a quantitative approach, this research involves students from the Faculty of XYZ as the population, with a sample of 100 respondents selected through a probability sampling technique using simple random sampling. Data were collected through the distribution of questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (PLS) method with the assistance of SmartPLS 3.0 software. The results show that financial literacy has a significant impact on the disposition effect bias, and risk perception also significantly affects the disposition effect bias. The novelty of this study lies in examining the influence of financial literacy and risk perception on the disposition effect bias among students, an area that has been limited in previous literature. The findings provide valuable insights into understanding the factors influencing financial decision-making among students and may serve as a basis for more effective financial literacy interventions among the younger generation.

Keywords: *Disposition Effect Bias, Financial Decision-Making, Risk Perception, Financial Literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap bias efek disposisi pada mahasiswa Fakultas XYZ. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan mahasiswa Fakultas XYZ sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel probabilitas dengan metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap bias efek disposisi, serta persepsi risiko juga berpengaruh signifikan terhadap bias efek disposisi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap bias efek disposisi di kalangan mahasiswa, yang masih terbatas dalam literatur sebelumnya. Temuan ini memberikan wawasan penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan finansial di kalangan mahasiswa, serta dapat menjadi dasar bagi intervensi pendidikan keuangan yang lebih efektif di kalangan generasi muda.

Kata kunci: Bias Efek Disposisi, Pengambilan Keputusan, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi yang telah dilakukan sejak lama oleh berbagai kalangan usia. Menariknya, pada tahun 2024, mayoritas investor di pasar modal Indonesia berasal dari Generasi Z (Sumardjo and Supriadi, 2023). Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek

Indonesia, sekitar 56% dari investor di pasar modal Indonesia berusia di bawah 30 tahun, dengan Generasi Z, yang meliputi individu yang lahir antara 1997 hingga 2012, mencakup kelompok usia 12 hingga 27 tahun (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024). Dengan demikian, jelas bahwa Generasi Z akan memainkan peran utama dalam pergerakan ekonomi Indonesia di masa depan, terutama dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045 dan peningkatan kualitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan Generasi Z agar mampu mengelola investasi mereka dengan lebih baik dan menghindari potensi risiko yang dapat merugikan (Angelika and Alinto, 2024).

Generasi Z rentan terhadap berbagai bias investasi, salah satunya adalah *bias efek disposisi*. Bias ini pertama kali ditemukan oleh Shefrin dan Statman pada tahun 1985, yang mengidentifikasi bahwa investor cenderung menjual saham yang menguntungkan (*winner stocks*) terlalu cepat dan menahan saham yang merugi (*loser stocks*) terlalu lama (Shefrin & Statman, 1985). Fenomena bias ini juga dapat ditemukan di pasar modal Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Philani Shandu (2020) menganalisis indikasi *bias efek disposisi* di pasar modal Afrika dengan membandingkan turnover transaksi saham dengan harga saham, dan temuan serupa juga telah ditemukan di pasar modal Indonesia dalam konteks yang lebih luas. Fenomena *bias efek disposisi* ini tercermin dalam pergerakan harga saham yang dapat dilihat dalam grafik berikut. Gambar pertama menunjukkan pergerakan indeks harga saham secara umum antara 7 hingga 11 Oktober 2024, yang menunjukkan penurunan harga saham dibandingkan minggu sebelumnya. Pada periode ini, turnover saham tercatat mencapai 55.379 juta USD, yang mencerminkan kecenderungan investor untuk menahan aset mereka meskipun harga saham turun, sebuah indikasi potensial terjadinya *bias efek disposisi*. Sebaliknya, gambar kedua yang menunjukkan indeks harga saham antara 21 hingga 25 Oktober 2024, memperlihatkan peningkatan harga saham yang disertai dengan lonjakan turnover, yang menunjukkan bahwa saat harga saham naik, investor cenderung menjual saham mereka terlalu cepat, yang juga berpotensi memperburuk bias ini.

Penelitian sebelumnya berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bias efek disposisi*, dengan literasi keuangan sering disebut sebagai salah satu faktor kunci. Penelitian yang dilakukan oleh Priyo Prasetyo (2023) dalam studi berjudul "The Impact of Disposition Effect, Herding, and Overconfidence on Investment Decision Making Moderated by Financial Literacy" menyimpulkan bahwa investor dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih sering terjebak dalam *bias efek disposisi* dalam pengambilan keputusan investasinya. Namun, temuan berbeda muncul dari penelitian Biyati (2024), yang menunjukkan bahwa *bias efek disposisi* lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis ketimbang oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh investor. Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga merupakan variabel yang sering dikaji dalam penelitian-penelitian terdahulu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2020) mengungkapkan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi, di mana investor cenderung memilih instrumen investasi yang memiliki reputasi baik sebagai upaya untuk mengurangi risiko. Namun, pertanyaan yang masih perlu dijawab adalah apakah persepsi risiko dapat mempengaruhi investor untuk menghindari bias investasi, terutama *bias efek disposisi*.

Penelitian yang mengidentifikasi adanya *bias efek disposisi* di berbagai pasar modal, termasuk Indonesia, sebagian besar studi cenderung berfokus pada faktor psikologis atau perilaku individu yang mempengaruhi keputusan investasi (Shefrin & Statman, 1985; Biyati, 2024). Namun, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang mengkaji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersamaan dalam memoderasi *bias efek disposisi* pada investor muda, khususnya Generasi Z. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel ini dalam konteks pasar modal Indonesia masih relatif jarang, meskipun populasi investor dari kalangan Generasi Z semakin meningkat dan berpotensi menjadi kelompok investor dominan di masa depan. Penelitian yang ada cenderung terpisah-pisah dalam membahas literasi keuangan atau persepsi risiko, tanpa menelaah interaksi keduanya dalam mempengaruhi *bias efek disposisi* (Prasetyo, 2023; Pratama et al., 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada investor dengan pengalaman

investasi yang lebih tinggi, sementara Generasi Z, yang sebagian besar baru memulai perjalanan investasi mereka, memerlukan perhatian khusus karena karakteristik unik mereka yang lebih mudah terpengaruh oleh bias dan faktor emosional. Oleh karena itu, terdapat *research gap* yang signifikan dalam mengkaji bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko dapat saling berinteraksi untuk mengurangi atau memperburuk *bias efek disposisi* pada investor muda di pasar modal Indonesia.

Pada penelitian ini terdapat *theory gap* yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Meskipun teori tentang *bias efek disposisi* yang pertama kali diperkenalkan oleh Shefrin dan Statman (1985) telah banyak digunakan untuk memahami perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi, teori ini sebagian besar lebih fokus pada aspek psikologis individu, seperti kecenderungan untuk menjual saham pemenang terlalu cepat dan menahan saham yang merugi terlalu lama. Namun, teori yang mengaitkan *bias efek disposisi* dengan variabel eksternal, seperti literasi keuangan dan persepsi risiko, masih sangat terbatas. Literasi keuangan, yang berfokus pada pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi, serta persepsi risiko, yang memengaruhi bagaimana individu menilai dan merespon ketidakpastian dalam investasi, belum banyak dimasukkan dalam kerangka teori untuk menjelaskan *bias efek disposisi* dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya bagi investor muda. Teori-teori yang ada cenderung kurang mempertimbangkan faktor-faktor eksternal ini sebagai pendorong atau penghambat *bias efek disposisi*, meskipun kedua faktor tersebut berpotensi memiliki dampak yang signifikan pada perilaku investasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengisi *theory gap* ini dengan membangun dan menguji kerangka teori yang mengintegrasikan literasi keuangan dan persepsi risiko sebagai variabel yang mempengaruhi *bias efek disposisi* pada investor Generasi Z di pasar modal Indonesia.

Melihat fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap *bias efek disposisi* yang terjadi di pasar modal Indonesia, dengan fokus pada mahasiswa Fakultas XYZ sebagai sampel penelitian. Mahasiswa ini termasuk dalam kategori Generasi Z dan

diasumsikan telah memperoleh pengetahuan tentang manajemen keuangan dan investasi. Berdasarkan perdebatan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Bias Efek Disposisi Pada Mahasiswa Fakultas XYZ."

TINJAUAN PUSTAKA PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan dan Bias Efek Disposisi

Menurut Lusardi & Mitchell, (2007) literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai keuangan untuk mencapai keadaan yang lebih sejahtera. Menurut (Khrisna, 2010) literasi keuangan adalah suatu proses meraih, memahami, serta mengevaluasi informasi yang sesuai dalam proses pengambilan suatu keputusan melalui pengetahuan tentang konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu investor menghindari bias efek disposisi, yang sering terjadi saat investor menjual saham yang menguntungkan terlalu cepat (winner stocks) dan menahan saham yang merugi terlalu lama (loser stocks). Penelitian oleh Priyo Prasetyo (2023) mengungkapkan bahwa investor dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengenali dan mengelola bias investasi. Hal ini karena literasi keuangan memberikan pemahaman lebih baik tentang konsep investasi, risiko, serta strategi pengelolaan portofolio, yang membantu investor membuat keputusan yang lebih rasional dan tidak terpengaruh oleh faktor psikologis yang bisa memperburuk keputusan mereka. Sebaliknya, investor dengan literasi keuangan yang rendah lebih rentan terhadap bias psikologis, seperti bias efek disposisi, yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang tidak optimal dan berisiko merugikan. Selain itu, literasi keuangan juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang persepsi risiko yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Menurut penelitian oleh Pratama et al. (2020), investor yang memiliki persepsi risiko yang lebih tepat dan didukung oleh literasi keuangan yang baik cenderung menghindari keputusan yang dipengaruhi oleh bias efek disposisi. Dengan memahami konsep risiko dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi diversifikasi serta

pengelolaan risiko, investor dapat mengurangi ketergantungan pada emosi atau keputusan impulsif yang sering kali menjadi pemicu bias efek disposisi. Oleh karena itu, pendidikan keuangan memainkan peran vital dalam membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan menghindari bias yang merugikan dalam pasar modal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis : H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap bias efek disposisi.

Persepsi Risiko dan Bias Efek Disposisi

Menurut Cho & Lee, (2016) persepsi risiko adalah sebuah pandangan seseorang ketika orang tersebut dihadapkan oleh sebuah situasi yang berisiko. Menurut Williamson & Weyman (2021) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2011), terdapat tiga jenis profil seseorang terkait persepsi risiko, yaitu profil konservatif, yang cenderung menghindari risiko dan lebih memilih instrumen investasi yang minim risiko seperti deposito dan obligasi; profil moderat, yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi dibandingkan profil konservatif dan lebih memilih instrumen dengan risiko moderat seperti reksadana; serta profil agresif, yang menyukai risiko tinggi demi potensi return yang tinggi pula, biasanya berinvestasi pada pasar modal atau perusahaan baru. Persepsi risiko sendiri merujuk pada pandangan investor terhadap risiko yang ditimbulkan dari keputusan investasi yang mereka ambil (Handayani, 2022). Salah satu jenis persepsi risiko adalah risiko psikologis, yang berkaitan dengan tekanan psikologis atas keputusan investasi yang dilakukan (Sari, 2023). Persepsi risiko psikologis ini dapat mempengaruhi kekhawatiran individu dalam keputusan investasinya, dan sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang investasi yang mereka lakukan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Statman yang menyatakan bahwa bias efek disposisi dipicu oleh kesenjangan informasi yang dimiliki oleh investor, yang membuat mereka tidak objektif dalam menilai risiko. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disusun sebuah hipotesis

bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi bias efek disposisi, di mana semakin objektif seseorang dalam memandang suatu risiko, maka semakin besar kemungkinan mereka terhindar dari bias efek disposisi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis : H2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap bias efek disposisi.

Generasi Z

Menurut Anggraini et al. (2023), Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka sangat terbiasa memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kehidupan mereka. Karena hal ini, mereka dikenal sebagai generasi yang paham teknologi, cepat beradaptasi dengan teknologi baru, dan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan survei Harris Poll (2020), 63% dari mereka tertarik melakukan berbagai kegiatan kreatif setiap hari. Kreativitas ini sering kali dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam komunitas dan media sosial. Hal ini sesuai dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki hubungan yang erat dengan teknologi, karena mereka tumbuh di era ponsel pintar, beradaptasi dengan kemajuan teknologi komputer, dan memiliki akses internet yang lebih mudah dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Menurut Waworuntu et al. (2022b), Generasi Z memiliki pola pikir dan kebutuhan yang mirip dengan Generasi Milenial. Mereka tidak merasa khawatir akan kehilangan pekerjaan karena mereka merasa bebas untuk mencari pekerjaan lain jika tidak tertarik pada pekerjaan yang sedang dijalani. Selain itu, Generasi Z lebih menekankan pada keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, dengan studi terbaru menunjukkan bahwa mereka lebih menghargai fleksibilitas dalam waktu kerja dan jenis pekerjaan yang mereka pilih. Sebagai generasi yang idealis, mereka lebih cenderung melakukan hal-hal yang mereka sukai, dengan fokus pada perkembangan pribadi melalui pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, mereka menghargai program pelatihan perusahaan yang

dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan dan mencapai jalur karir yang mereka inginkan. Generasi Z juga menginginkan proses kerja yang terstruktur agar mereka merasa dihargai, mendukung tugas sehari-hari, serta tumbuh secara pribadi dalam karier mereka.

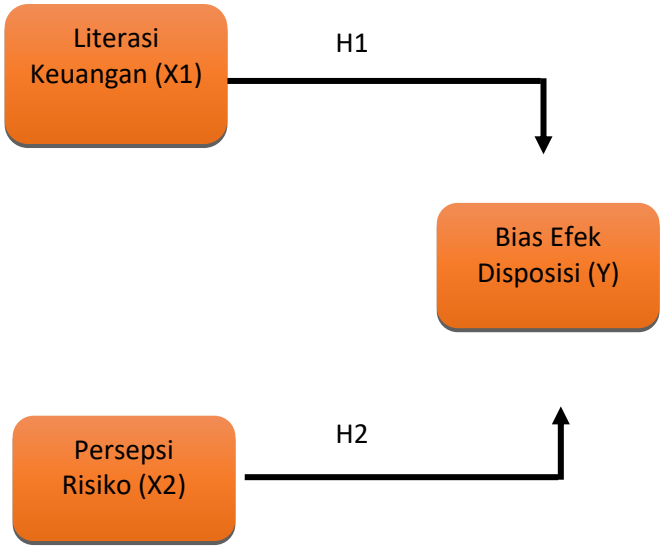

Gambar 1. Model penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Creswell, 2014). Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas XYZ, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik ini dipilih karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dipandang memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen keuangan dan investasi, yang relevan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap bias efek disposisi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang mengukur literasi keuangan, persepsi risiko, dan bias efek disposisi (Hair et al., 2010). Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk

mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (DeVellis, 2017).

Setelah data terkumpul, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sementara analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap bias efek disposisi (Field, 2013). Selain itu, uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian (Cronbach, 1951). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam konteks bias efek disposisi yang terjadi di pasar modal Indonesia.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan analisis statistik inferensial menggunakan **Structural Equation Modeling (SEM)** melalui **SmartPLS** untuk menguji hipotesis. Sebelum itu, penulis menguji dimensi-dimensi terkait dalam model penelitian. **SmartPLS** memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara komprehensif. Referensi dari **Hair et al. (2017)**, **Ringle et al. (2015)**, dan **Chin (1998)** memberikan panduan teknis untuk implementasi **PLS-SEM**, yang digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam penelitian ini.

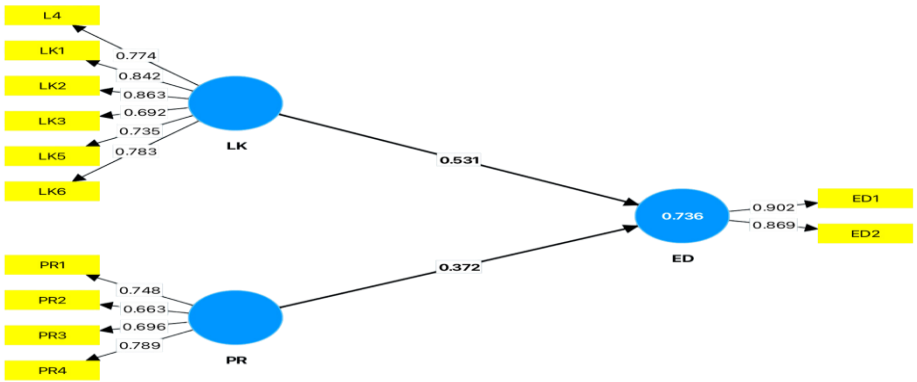

Gambar. 2 Model Hasil penelitian SmartPls

Sumber ; Hasil analisi smartpls, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai diagonal (akar AVE) lebih besar dibandingkan dengan nilai non-diagonal (korelasi antar konstruk). Oleh karena itu, pengujian Fornell-Larcker dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Instrumen penelitian juga dinilai reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 (Handaru Agung, 2012). Seperti yang terlihat dalam Tabel 17, hasil Cronbach's Alpha untuk variabel Efek Disposisi adalah 0,727, Literasi Keuangan 0,873, dan Persepsi Risiko 0,699, yang menunjukkan bahwa semua variabel tersebut valid dan memenuhi persyaratan. Nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,736 menunjukkan bahwa 74% variasi dalam variabel Bias Efek Disposisi dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, nilai R-Squared Adjusted sebesar 0,731 menunjukkan bahwa 73% variasi dalam variabel minat beli dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko.

Penelitian ini menggunakan uji T dalam melakukan uji hipotesis, dibantu oleh alat Bootstraping oleh SmartPLS. Uji statistik T berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan moderasi secara parsial. Berikut adalah hasil Uji T:

Tabel 1 Uji t

	Original Sample(O)	**Sample Mean(M)**	**Standard Deviation (STDEV)**	**T Statistic (O/STDEV)**	**P Values**
Literasi Keuangan → Efek Disposisi	0.531	0.533	0.106	5.012	0,000
Persepsi Risiko → Efek Disposisi	0.372	0.371	0.108	3.457	0.001

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap efek disposisi (Y), sehingga H1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample yang positif, yaitu 0.531, serta nilai uji t yang menunjukkan t hitung 5.012 > t tabel 1.98 dengan signifikansi 0.00. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa FEB UPN Veteran Jakarta berada dalam kategori menengah, di mana beberapa mahasiswa masih kurang memahami instrumen investasi dan belum mengetahui bias dalam berinvestasi, yang dapat menyebabkan mereka rentan terhadap bias efek disposisi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang instrumen investasi dan bias investasi cenderung menghindari bias efek disposisi. Indikator-indikator literasi keuangan yang relevan dalam penelitian ini meliputi "Pengetahuan Investasi", "Kemampuan Investasi", dan "Sikap Berinvestasi", yang merupakan faktor penting dalam membantu mahasiswa terhindar dari bias efek disposisi. Pada indikator "Pengetahuan Investasi", sebagian besar responden menyatakan memahami instrumen investasi yang mereka pilih, meskipun banyak juga yang masih kurang memahami bias-bias investasi. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman tentang bias investasi, khususnya efek disposisi. Pada indikator "Kemampuan Berinvestasi", mayoritas responden mengaku mampu menerapkan ilmu yang mereka miliki dalam berinvestasi, meskipun ada kecenderungan menggunakan perasaan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di saat mereka kurang memiliki pengetahuan yang memadai. Sedangkan pada indikator "Sikap Berinvestasi", mayoritas responden berusaha menghindari keputusan yang didasarkan pada emosi, meskipun masih ada sebagian kecil yang terpengaruh oleh tekanan psikologis. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa FEB UPN Veteran Jakarta berada dalam kategori menengah, dan banyak mahasiswa yang perlu meningkatkan kualitas literasi keuangan mereka untuk menghindari bias investasi, khususnya bias efek disposisi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Priyo Prasetyo, dkk (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi kecenderungan bias efek disposisi dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh persepsi risiko terhadap efek disposisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko (X2) berpengaruh terhadap efek disposisi (Y), sehingga H2 diterima. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih objektif dalam memandang risiko dalam keputusan investasi cenderung terhindar dari bias efek disposisi. Indikator persepsi risiko yang diuji dalam penelitian ini meliputi "Risiko Kinerja" dan "Risiko Psikologis". Pada indikator "Risiko Kinerja", sebagian besar responden menyatakan selalu mempertimbangkan risiko investasi sesuai dengan teori investasi, meskipun beberapa masih menghindari risiko penurunan harga instrumen investasi saat harga naik atau turun. Sementara pada indikator "Risiko Psikologis", mayoritas responden mengaku khawatir ketika nilai investasi tidak sesuai dengan prediksi, dan ada sebagian yang cenderung berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan lebih besar, meskipun beberapa lainnya lebih berhati-hati. Secara keseluruhan, jawaban responden dalam indikator persepsi risiko berada dalam kategori medium, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan dapat mengurangi bias efek disposisi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Eka Dewi Lestari (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dengan semakin tinggi persepsi risiko, semakin hati-hati investor dalam mengambil keputusan investasi.

Peningkatan literasi keuangan dan persepsi risiko di kalangan manajer dan karyawan dapat memberikan dampak signifikan bagi manajerial perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang instrumen investasi dan bias psikologis, karyawan dan manajer dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan objektif, mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan portofolio dan meningkatkan hasil investasi jangka panjang. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam tentang risiko, baik risiko kinerja maupun risiko psikologis, memungkinkan manajer untuk lebih bijaksana dalam menilai peluang dan strategi bisnis, serta menghindari keputusan yang dipengaruhi emosi atau ketakutan yang tidak rasional. Persepsi risiko yang matang ini juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan

dalam situasi pasar yang volatile, memperkuat budaya pengambilan keputusan berbasis data dan analisis, serta meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan persepsi risiko yang baik dapat menciptakan keputusan investasi yang lebih tepat, efisien, dan mengurangi potensi kerugian akibat bias psikologis yang merugikan, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap efek disposisi mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas XYZ , dalam konteks keputusan investasi. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor literasi keuangan, seperti pengetahuan investasi, kemampuan investasi, dan sikap berinvestasi, berinteraksi dengan persepsi risiko yang berkaitan dengan kinerja dan faktor psikologis untuk mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Di sisi lain, riset ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mahasiswa tentang bias investasi, khususnya bias efek disposisi, yang dapat berdampak pada hasil investasi mereka. Dengan mengintegrasikan konsep literasi keuangan dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa, penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami keputusan investasi generasi muda, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan keuangan yang lebih efektif di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memegang peranan penting dalam mempengaruhi efek disposisi mahasiswa UPN Veteran Jakarta saat mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan yang mencakup pengetahuan investasi, kemampuan dalam berinvestasi, dan sikap berinvestasi, terbukti dapat mengurangi kecenderungan mahasiswa terhadap bias investasi, terutama bias efek disposisi. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan dasar mengenai instrumen investasi, masih terdapat banyak yang kurang memahami berbagai jenis bias yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Begitu pula dengan persepsi risiko,

yang menunjukkan bahwa semakin baik mahasiswa memahami dan memandang risiko secara objektif, semakin besar kemampuannya untuk menghindari bias dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program pendidikan di UPN Veteran Jakarta meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai instrumen investasi dan bias investasi. Selain itu, penting bagi kampus untuk menyediakan pendidikan tentang persepsi risiko agar mahasiswa dapat mengevaluasi risiko investasi secara lebih objektif. Pengadaan kegiatan seperti simulasi investasi atau penyuluhan juga sangat berguna untuk membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Terakhir, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian tentang keuangan dan psikologi investasi dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keputusan investasi dan bias yang dapat mempengaruhi hasilnya.

REFERENCES

Angelika, A. and Alinto, D. L. (2024) '2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Hubungan Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline', 2(9), pp. 243–249.

Anggraini, N., Pratama, A., & Wibowo, A. (2023). *Hubungan antara literasi keuangan dan bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi*; Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10(2), 112-123

Eka Dewi Lestari, N. (2024). *Keterkaitan antara literasi keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z*; Jurnal Manajemen Keuangan, 20(1), 112-125

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2011). *Investments* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Biyati, R. (2024). "The Influence of Overconfidence, Disposition Effect, and Risk Aversion on Sharia Stock Investment Decision With Financial Literacy as a Moderating Variable." *International Journal of Islamic Finance*, 9(3), 112-130.

Cho, E., & Lee, J. (2016). *The role of financial literacy in investment decision making*. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 5(3), 43-56.

Handayani, A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi generasi milenial di Indonesia*; Jurnal Manajemen & Keuangan, 12(4), 97-108.

Handaru Agung, R. (2012). *Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi: Studi pada investor muda*; Jurnal Keuangan & Bisnis, 14(2), 54-68.

Harris Poll (2020). *Financial literacy survey: Understanding financial concepts and their impact on decision-making*. *Harris Poll Report*.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). Data Investor Pasar Modal Indonesia.

Sari, D. A. (2023). *Literasi keuangan dan persepsi risiko dalam keputusan investasi pasar modal: Studi pada mahasiswa*; Jurnal Ekonomi & Manajemen, 19(1), 77-91.

Sumardjo, M. and Supriadi, Y. N. (2023) 'Perceived Organizational Commitment Mediates the Effect of Perceived Organizational Support and Organizational Culture on Organizational Citizenship Behavior', *Quality - Access to Success*, 24(192), pp. 376–384. doi: 10.47750/QAS/24.192.45

Shefrin, H., & Statman, M. (1985). The Disposition Effect and Underreaction to News. *Journal of Finance*, 40(3), 777-790.

Shandu, P. (2020). *Disposition Effect in African Stock Markets: Evidence from Transaction Data*. Journal of Behavioral Finance, 15(2), 99-115.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

Prasetyo, Priyo. (2023). "The Impact of Disposition Effect, Herding, and Overconfidence on Investment Decision Making Moderated by Financial Literacy." *Journal of Finance and Investment Analysis*, 11(1), 34-52.

Pratama, S., et al. (2020). "Risk Perception and Investment Decision: A Study of Indonesian Investors." *Asian Journal of Economics and Business*, 3(4), 21

Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297-334.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage publications.

Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). Sage.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.

Khrisna, F. (2010). *Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi individu di pasar modal*; Jurnal Keuangan, 8(2), 89-102.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). *Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education*. *Business Economics*, 42(1), 35-44.

Waworuntu, P., Siahaan, R., & Siregar, M. (2022b). *Efek bias disposisi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal*; Jurnal Psikologi dan Ekonomi, 15(3), 221-235.